

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Dan Pengembangan

Metode penelitian adalah alur atau langkah – langkah seorang peneliti dalam melakukan penelitian. Metode penelitian dapat diartikan secara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹² Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Research and Development/R&D*). Pengembangan merupakan suatu proses pengembangan perangkat pendidikan yang dilakukan melalui serangkaian riset yang menggunakan berbagai metode dalam siklus yang melewati berbagai tahapan.¹³

B. Media Pembelajaran

Proses pendidikan di Indonesia merupakan permasalahan yang sering terjadi di dunia pendidikan di Indonesia. Kebanyakan proses belajar mengajar lebih mengedepankan teori daripada penerapan dalam kehidupan sehari – hari. Media pembelajaran merupakan unsur yang penting dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran merupakan sumber belajar yang dapat membantu guru dalam memperkaya wawasan siswa, dengan berbagai jenis

¹² Wiwin Yuliani, Nurmadi Banjarnahour, “Metode Penelitian Pengembangan (RnD) Dalam Bimbingan dan Konseling”, *Jurnal IKIP Siliwangi*, (September: 2021), Vol.5, No.3, 112.

¹³ Henry Januar Saputra, Nur Isti Faizah, “Pengembangan Bahan Ajar Untuk Menumbuhkan Nilai Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”, *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*, (Juli: 2017), Vol.4, No.1, 68.

media pembelajaran oleh guru maka dapat menjadi bahan dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa. Penggunaan media pembelajaran dapat membantu peserta didik dalam memahami materi yang ada. Media pembelajaran juga dapat membantu pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran. Macam – macam media pembelajaran, beraneka macam media yang digunakan oleh pendidik untuk membantu jalannya proses pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan. Rudy Brets mengemukakan tujuh klasifikasi media yaitu media audio visual gerak contohnya video, animasi, film yang ada di televisi. Audio visual diam contohnya sebuah film rangkaian, suara. Audio semi gerak seperti tulisan jauh bersuara. Media audio visual gerak contohnya film bisu. Media visual diam, seperti foto, gambar, dan lain – lain. Media audio contohnya radio.¹⁴

Fungsi media pembelajaran, fungsi media dalam kegiatan mengajar tidak lagi sebagai peraga seorang pendidik saja melainkan pembawa pesan dan informasi pembelajaran yang dibutuhkan oleh peserta didik. Media merupakan sebuah integrasi dan suatu sistem pembelajaran sebagai dasar kebijakan dalam pemilihan pengembangan maupun pemanfaatan. Media pembelajaran juga dapat digambarkan sebagai penyalur informasi untuk meraih tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dengan demikian peran dan fungsi media pembelajaran tidak hanya sebagai alat peraga saja melainkan juga dapat sebagai sumber komponen belajar yang harus maksimal dalam

¹⁴ Ardian Asyari, Helda Silvia, “Pengembangan Media Pembelajaran Buletin Dalam Bentuk Buku Saku Untuk Untuk Pembelajaran IPA Terpadu”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni* 5, no. 1(2016): 3.

mengaplikasikannya sehingga terciptanya suasana belajar yang kondusif, aktif, efisien, dan juga menyenangkan.¹⁵

Manfaat dari media pembelajaran yaitu membuat pendidik menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran, dapat meningkatkan hasil belajar, proses pembelajaran dapat dikatakan menjadi terarah dan menarik, dapat menumbuhkan peserta didik yang aktif saat belajar, dapat menyampaikan materi yang sulit untuk dipahami dan dapat belajar secara langsung dengan pengalaman yang dimiliki peserta didik, media pembelajaran dapat dapat memperjelas penyajian informasi pendidik sehingga lebih mudah diterima oleh peserta didik, media pembelajaran dapat mengarahkan peserta didik lebih aktif dan dapat menimbulkan motivasi dalam belajar, media pembelajaran dapat menimbulkan pengalaman secara langsung dan dapat mempererat interaksi antara pendidik dan peserta didik.¹⁶

Media pembelajaran jika dilihat dari cakupannya dapat dibagi menjadi dua yaitu media pembelajaran dalam arti sempit dan media pembelajaran dalam arti luas. Media pembelajaran dalam arti sempit, dalam konteks ini media pembelajaran hanya meliputi media yang dapat digunakan secara efektif dalam proses pembelajaran yang terencana. Media pembelajaran dalam arti luas dapat diartikan bahwa media pembelajaran yang digunakan tidak hanya meliputi media komunikasi elektronik yang kompleks tetapi juga sederhana, seperti slide, foto, diagram buatan guru, objek nyata, dan kunjungan keluar

¹⁵ Umar, "Media Pendidikan Peran dan Fungsinya Dalam pembelajaran", *Jurnal Tarbawiyah*, 11, no. 1 (2014): 137-40.

¹⁶ Isran Rasyid Karo – karo, "Manfaat Dalam Pembelajaran", *Axiom: Jurnal Pendidikan & Matematika*, VII, no. 1 (2018): 94-95.

kelas. Sebagai komponen pembelajaran, media merupakan wadah dari pesan yang disampaikan oleh sumber atau penyalurnya yang ingin diteruskan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut, dan materi yang disampaikan adalah pesan pembelajaran, dan tujuan yang ingin dicapai adalah terjadinya proses pembelajaran.¹⁷

C. Pembelajaran Tari

Seni merupakan suatu karya yang bertujuan untuk mengekspresikan pengalaman hidup dan kesadaran artistiknya yang melibatkan kemampuan instuisi, kepekaan inderawi dan rasa, kemampuan intelektual, kreativitas serta keterampilan serta keterampilan teknik melalui medium tertentu. Pada penerapannya, pembelajaran seni tari tidak hanya aspek kreativitas yang menjadi hal pokok namun aspek motorik dengan adanya gerakan – gerakan yang dilakukan, aspek kognitif menuntut anak untuk mengingat gerakan, aspek bahasa seringkali terjadi interaksi antara peserta didik dan pendidik, aspek emosi berhubungan dengan peserta didik dapat mengendalikan emosinya selama melakukan gerakan menari, sedangkan dalam aspek sosial peserta didik dapat belajar bergaul bersama temannya karena biasanya tari untuk anak – anak dilakukan secara berkelompok.¹⁸

Seni tari bagi peserta didik berfungsi sebagai fungsi sosial, yang artinya seni sebagai media pendidikan dapat dilakukan meluli pertunjukan film, lagu,

¹⁷ Dea Nuril Khasanah. Ariska Endah Pratiwi, “Pengembangkan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Di Sekolah Dasar”, *Jurnal* 346.

¹⁸ Alis Triena Permanasari.dkk, “Penerapan Pembelajaran Tari Untuk Anak Usia Dini Dalam Mengembangkan Kreativitas Mahasiswa Jurusan Pendidikan Sendratasik Untirta”, *Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni*, (Oktober: 2018), Vol.3, No.2, 136.

atau wayang. Sebagai contoh seni teater dan seni tari. Seni tari dapat membuat peserta didik bergerak sesuai irama musik yang disediakan dan diajarkan secara bersama – sama.

Seni sangat melekat dalam kehidupan manusia sehari – hari. Dalam mendidik karakter seni menjadi alat penyampaiannya. Baik dalam seni suara, seni tari ataupun seni rupa. Dalam seni tari ditanamkan karakter toleransi sebagai dasar dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang manjemuk ini. Untuk menciptakan tarian kelompok yang serasi dalam gerak, musik dan teman sekelompok dibutuhkan toleransi. Karakter ini yang sangat berguna bagi peserta didik dalam kehidupannya. Pada seni tari berkelompok inilah peserta didik dilatih hidup bertoleransi. Begitu pentingnya seni untuk digali dan dikembangkan. Pendidikan seni dan keterampilan memiliki tempat yang sangat penting dalam masa pendidikan dasar. Oleh karena itu proses kegiatan seni sebagai bagian dari aktivitas bermain, terutama di sekolah dasar dan taman kanak – kanak, akhirnya menempati kedudukan dan posisi yang strategis dalam pendidikan umum.¹⁹

Pembelajaran seni tari merupakan pembelajaran yang mengajak siswa untuk bermain serta belajar. Selain membantu terbentuknya motorik pada usia dibawah 12 tahun, mengajak anak untuk memahami bahwa budaya Indonesia memiliki kesenian tari tradisional yang memang harus dikembangkan terutama pada lingkungan sekolah dasar. Tujuan pembelajaran seni tari yaitu menumbuhkan kepekaan rasa estetik dan artistik sehingga terbentuk sikap

¹⁹ Daryanti.dkk, “Peran Media Dalam Pembelajaran Seni Budaya Dan Keterampilan Di Sekolah Dasar”, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, (Desember: 2019), Vol.1, No.3, 216.

kritis, apresiatif, dan kreatif pada diri peserta didik. Seni tari merupakan karya pertunjukkan yang bersifat kinetik (berhubungan dengan gerak). Karakteristik tari anak umumnya dapat kita bedakan menjadi dua yaitu karakteristik tari anak kelas rendah dan karakteristik tari anak kelas tinggi.²⁰

Kompetensi Dasar materi tari yang ada di tematik kelas III yaitu pada tema 1 peserta didik diharapkan mampu mengenal dasar – dasar gerak tari daerah, sebelum itu peserta didik harus memahami terlebih dahulu tarian daerah diseluruh Indonesia, misalnya tari saman yang berasal dari Aceh, mereka harus melihat melalui video atau secara langsung bagaimana gerakan tari saman tersebut agar mereka dapat memahami gerak tari saman sehingga mereka dapat memahami bahwa gerak tari saman merupakan gerak lemah atau gerak kuat.

D. Papan Ragam Jenis Tari (Parajeri)

Pada media pembelajaran papan ragam jenis tari ini saya menggunakan papan kayu sebagai bahan dasarnya, lalu papan kayu tersebut ditutupi oleh kain karpet agar terlihat lebih rapi dan lebih menarik perhatian peserta didik, saya juga menyiapkan kayu dan triplek untuk alas stiker yang bergambar peta Indonesia yang terdiri dari 5 pulau, yaitu pulau Sumatera, pulau Jawa, pulau Kalimantan, pulau Sulawesi, dan juga pulau Papua. Peneliti juga menyiapkan foto tarian – tarian daerah yang ada di Indonesia yang sudah direkatkan menjadi satu dengan magnet, dan juga kertas gulungan yang bertujuan untuk peserta didik mengambil kertas tersebut secara acak.

²⁰ Noviea Varahdilah Sandi, “Pembelajaran Seni Tari Tradisional Di Sekolah Dasar”, *Jurnal Dialektika Jurusan PGSD*, (September: 2018), Vol.8, No.2, 152.

Cara kerjanya yaitu pendidik menyiapkan foto – foto tarian daerah Indonesia dan kertas, peserta didik mengambil kertas yang sudah digulung secara acak, di dalam kertas tersebut bertuliskan 5 pulau besar yang ada di Indonesia seperti Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, Papua. Setelah itu peserta didik mendapatkan salah satu tulisan dari pulau tersebut, misalnya mendapat Jawa Timur maka dari foto tarian – tarian daerah tersebut manakah gambar tarian yang berasal dari Jawa Timur. Sebelum menggunakan media ini pendidik harus memberi gambaran tentang foto tarian itu berasal dari mana saja agar peserta didik tidak terlalu kesulitan dalam memilih foto tarian daerah yang berasal dari Jawa Timur.

Dengan adanya media ini diharapkan peserta didik mampu mengenal beberapa tarian daerah yang ada di Indonesia, agar peserta didik bisa melestarikan setidaknya hanya dengan mengetahui jika ada tarian tersebut di Indonesia, karena Indonesia memiliki keragaman budaya yang sangat luar biasa seperti bahasa daerahnya, tari – tarian daerahnya, baju adatnya, rumah adatnya, senjata tradisional, dan lain sebagainya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Galuh Meidaluna dan Meirina Lani Anggapuspa, mereka membuat media pembelajaran yang hampir mirip dengan media Parajeri (Papan Ragam Jenis Tari) ini, media buatan Galuh dan Meirina berjudul *Board Game*, yang memiliki arti “permainan papan” yaitu permainan nonelektronik yang menggunakan media papan sebagai komponen utamanya dan juga dengan komponen yang mendukung seperti pion, kartu, dan lain sebagainya. Sedangkan Parajeri (Papan Ragam Jenis Tari) juga menggunakan papan sebagai komponen utamanya dan didukung karpet

sebagai alasnya, gambar tarian, gulungan kertas sebagai komponen yang mendukung media pembelajaran.

E. Mengenalkan Tari Tradisional

Anak usia dini pada umumnya menyukai aktivitas gerak yang berirama atau aktivitas ritmik yang dinamis. Mereka senang melakukan gerak – gerak yang mengikuti irama lagu atau bernyanyi. Kegiatan gerak tari dapat memberikan suatu dorongan atau rangsangan yang baik bagi anak – anak dalam proses membangun dan menemukan daya gerak mereka. Anak – anak perlu menemukan gerak asli sehingga dapat mengekspresikan dengan bantuan pendidik untuk berkreasi sesuai dengan keinginan jiwanya. Gerak dasar tari dapat didefinisikan sebagai gerakan yang bersifat jasmaniah yang terdiri dari adanya ide, gerak dan irama sehingga menghasilkan makna. Tari adalah jenis kesenian yang terkait langsung dengan gerak tubuh manusia, tubuh adalah alatnya dan gerak tubuh sebagai medianya. Gerak tubuh yang dapat dijadikan media dalam tari yaitu dimulai dari gerakan kepala sampai ujung kaki melalui gerakan yang halus atau gerakan yang kasar.²¹

Proses pengenalan seni tari merupakan suatu bentuk dari proses pembelajaran. Pembelajaran pada anak usia dini tidak sekompleks konsep pada umumnya, sangat sederhana namun tetap berpacu pada aspek pendidikan. Pada pengenalan seni tari terdapat 3 pengenalan seni yaitu pra pengenalan, pengenalan seni tari, dan evaluasi. Pada proses pra pengenalan peserta didik tidak langsung dikenalkan dengan satu jenis tarian utuh, akan tetapi peserta

²¹ Ai Sutini, “Pembelajaran Tari Bagi Anak Usia Dini”, *Jurnal Pendidikan*, Vol.3, No.1, 5.

didik dikenalkan dengan bentuk – bentuk gerak dasar tari terlebih dahulu seperti bertepuk tangan dengan berpola, berjinjit, berputar, melompat, merunduk, bergoyang, dan sebagainya. Gerakan – gerakan yang sederhana yang dilakukan peserta didik dengan menggunakan alat atau tidak secara tidak langsung juga termasuk dalam aktivitas seni, karena sebenarnya kegiatan yang dilakukan peserta didik tidak dapat lepas dari aktivitas seni. Yang kedua yaitu pengenalan seni tari, pada proses pengenalan seni tari ini masih termasuk dalam aspek apresiasi peserta didik. Karena pada tahap ini peserta didik masih berusaha untuk melakukan gerak sesuai dengan apa yang diajarkan, peserta didik akan memperhatikan gerak gerak pelatih atau pendidik mulai dari ujung kepala sampai ujung kaki. Yang ketiga yaitu evaluasi, kegiatan ini dilakukan dengan melakukan evaluasi hasil belajar terhadap peserta didik pada hari saat dilaksanakan pembelajaran, hal ini dilakukan dalam bentuk pemaparan setiap kelompok yang maju.²²

Pengenalan seni tari pada peserta didik kelas III ini mampu membantu kemampuan motoriknya, karena pada gerakan – gerakan tari yang ada di tingkat sekolah dasar masih termasuk kedalam tingkatan yang mudah, contohnya seperti gerakan kepala bisa menoleh, menggeleng – gelengkan kepala. Gerak badan bisa tegak, miring, membungkuk, dan memutar. Gerak tangan bisa merentang, mengayun, bertepuk, menunjuk, dan sebagainya. Gerak kaki nantinya bisa memutar, mengayunkan kaki, dan lain sebagainya. tari

²² Khafidhotul Khasanah.dkk, “Pengenalan Seni Tari Pada Anak Usia Dini Sebagai Upaya Menangkal

Kecanduan Gadget Di Sanggar Seni Kartika Budaya Kabupaten Jember”, *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, (Juni: 2022), Vol.11, No.1, 148.

dalam ranah sekolah dasar apalagi ditingkat rendah masih bisa dikatakan mereka “meniru” apa yang dilakukan oleh pendidik entah itu mengayun, menoleh, memutar, dan lain sebagainya. Kalau ditingkat tinggi mereka lebih bisa memahami gerak tari sesungguhnya, misal diberikan contoh tarian saman maka mereka dengan aktif menirukan gerakan tarian saman bahkan bisa tanpa diberi contoh oleh pendidik, mereka bisa berlatih sendiri bersama teman – temannya mempraktekkan gerakan tari tersebut. Maka dari itu seni tari bisa menjadi salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan motorik peserta didik.²³ Sering dengan berkembangnya zaman, seni tari mengalami perkembangan dari hanya tari tradisional kini terdapat tari kreasi. Tari kreasi adalah bentuk gerak tari baru yang dirangkai dari perpaduan gerak tari tradisional kerakyatan dengan tradisional klasik.

²³ Eva Dwi Lestari, “Seni Tari Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun”, *Journal Of Early Childhood Islamic Education*, (Januari: 2020), Vol.3, No.2, 214.